

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah pembentukan karakter manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya taat kepada Allah dan berakhlak kepada lingkungan. Karena itu, pendidikan agama Islam sepatutnya mampu mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani menuju terbentuk karakter. Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk membentuk karakter seseorang. Karakter sendiri adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mempengaruhi tindakan seorang individu. Karena pada dasarnya, perilaku seseorang merupakan produk dari akal pikiran (pengetahuan)-nya. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan berdasarkan apa yang diketahuinya, atau paling tidak akan meniru-niru atau melakukan sesuatu (*perform an action*) yang menyerupai apa yang diperolehnya dengan inderanya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat mencetak seseorang menjadi sholeh secara individu¹ dan sholeh secara sosial.²

Secara filosofis pendidikan karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan aktual karena membahas tentang tingkah laku manusia

¹ Sholeh secara individu merupakan kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan ajaran syariat Islam (*ubudiyah*) secara vertikal antara pribadi pelaku dengan Allah sebagai sang Kholiq seperti, shalat, puasa, dan lain sebagainya.

² Sholeh secara sosial merupakan kemampuan seseorang dalam mengaktualisasikan ajaran syari'at Islam (*muamalah*) secara horizontal antara pribadi pelaku dengan lingkungan masyarakat.

yang tidak lekang oleh perubahan zaman. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian ataupun teknik-teknik menjawab soal ujian. Tetapi pendidikan karakter merupakan suatu pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan menghormati orang lain, pembiasaan untuk berbuat jujur, pembiasaan untuk tidak berbuat malas, pembiasaan menghargai waktu, dan lain sebagainya. Semua itu harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal dan menjadi sebuah nilai yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kattsoff, nilai itu sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata baik, walaupun fakta baiknya, bisa berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.³ Mengingat nilai menjadi sangat penting, maka pendidikan nilai Karakter sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila dan dasar Undang-Undang Dasar. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Untuk tetap menegakkan Negara kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan suatu *condition sine quanon*, syarat mutlak

³ Louis Kattsoff , *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33

yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya adalah runtuhnya Negara ini.

Pendidikan karakter banyak diajarkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam surat Luqman ayat 12-19:

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□ □ □□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□
□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□ □ □□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□
□□□ □□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□ □ □□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□
□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□ □□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□□ □□□□□ □□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□ □□□□□ □□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□
□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□

□ □□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□
 □□□□ □□□□□□□□□□□□

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman: Ayat 12-19).⁴

Ayat di atas menceritakan tentang kisah Luqman dalam memberikan pendidikan karakter bagi anaknya merupakan sebuah pembelajaran bagi manusia di jaman sekarang. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman sudah seharusnya diimplementasikan karena secara substansi selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berkarakter. Nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman antara lain adalah

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan Penerbit Al-Qur'anl, 2010), hlm. 768

taat kepada orang tua, berakhlak mulia, tidak boleh syirik, saling menghargai dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Membentuk manusia yang berkarakter adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pada Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Nilai pendidikan karakter banyak diajarkan dalam al-Qur’an sebagai bagian dari penegasan akan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Ahzab.

□□□□ □□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□
 □□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□
 □□□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□
 (الاحزاب : ٢١) □□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan (akhlakul karimah) yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab : 21).⁶

Ayat di atas menegaskan pentingnya pendidikan karakter siswa karena sesungguhnya Nabi Muhammad diutus pula untuk menjadi uswatun khasanah atau teladan bagi semua manusia.

⁵ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2007, hlm. 78

⁶ Kemenag RI, *Op Cit*, hlm. 566.

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah tentang karakter. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana karakter sangat diwajibkan oleh Allah.

Dalam Q.S. Luqman: 17

□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
 □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
 □□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□
 □□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman : 17).⁷

Berdasarkan ayat di atas, maka berkarakter diwajibkan pada setiap muslim, dimana hal karakter banyak menentukan tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai karakter yang baik.

Penelitian ini terfokus kepada nilai pendidikan karakter dalam perspektif Tafsir Al-Misbah. Tafsir al-Misbah. Adapun Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab ini adalah kitab tafsir yang menggunakan metode tafsir *tahlili*. Menurut Abdul Hayy Al-Farmawi, metode *tahlili* adalah sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha mengungkap kandungan Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.⁸ Dari segi teknis tafsir disusun berdasarkan urutan ayat-

⁷ *Ibid*, hlm. 781

⁸ Abdul Hayy Al-farmawy, *Metode Tafsir dan cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 12.

ayat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan penjelasan-penjelasan tentang kosa kata diikuti penjelasan mengenai makna global ayat, mengemukakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain, menjelaskan *asbab an-Nuzul* dan hal-hal lain yang dianggap dapat membantu untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Sesungguhnya pendidikan karakter dalam konteks Indonesia selama ini telah diterapkan lewat pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah telah diberikan dalam beberapa aspek yakni, keimanan, ibadah, syari'ah, akhlak, Al-Qur'an, mu'amalah, dan tarikh. Akan tetapi, aktualisasi di sekolah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berbagai kejadian akhir-akhir ini, terutama setelah bangsa Indonesia dilanda oleh berbagai krisis, maka sesuatu hal yang aneh dan ganjil telah terjadi di kalangan sebagian anak bangsa. Berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan kepada karakter mulia, telah banyak menimpa anak bangsa. Kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbul dan semakin merebaknya dekadensi moral masyarakat termasuk kalangan pelajar. Timbulnya tawuran antar-pelajar, semakin banyaknya keterlibatan remaja dalam pemakaian obat-obat terlarang, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, penjarahan, pelanggaran hukum, pemerkosaan, korupsi, dan lain-lain merupakan indikasi dari kemerosotan moral. Pembentukan manusia yang berkarakter mulia adalah melewati proses pembentukan karakter yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta-

merta. Maka dalam proses pembentukan karakter itulah diperlukan strategi, wacana, metode yang tepat.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas kemudian peneliti bermaksud mengkaji dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Prof. Dr. Quraish Shihab)”. Judul ini diangkat dalam penelitian agar karakter yang dicontohkan dalam surat Luqman ayat 12-19 tersebut dapat menjadi contoh pembelajaran karakter bagi orang tua dan tokoh akademik serta dapat menjadi rujukan dalam mendidikan anak atau siswanya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tafsir Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Misbah?
2. Apa sajakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim pada Surat Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah?
3. Apa metode yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai karakter dalam kisah Luqman Al-Hakim pada surat Luqman ayat 12-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis tafsir Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Misbah.

2. Untuk menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al- Hakim pada Surat Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah.
3. Untuk menganalisis metode yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai karakter dalam kisah Luqman Al-Hakim pada surat Luqman ayat 12-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan karakter dalam perkembangan peserta didik, dalam membangun pemimpin-pemimpin bangsa, dan dalam menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sempurna dalam dunia pendidikan, serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang pendidikan karakter.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian berkaitan

dengan pendidikan karakter sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

- c. Bagi Pembaca: Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah *Library Reseach* (penelitian kepustakaan) karena sasaran utama penelitian adalah buku-buku dan beberapa literatur yang terkait⁹. Sedangkan model Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 sehingga nantinya dapat diimplementasikan dalam pendidikan Agama Islam.

2. Fokus Penelitian

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hlm. 33

Fokus dalam penelitian ini adalah membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat luqman ayat 12-19 dalam perspektif tafsir Al-Misbah..¹⁰

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder

a. Sumber Primer

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.

b. Sumber Sekunder

1) Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi juz XIII*, diterjemahkan oleh K. Anshori Umar Sitanggal, dkk., Semarang: CV Toha Putra, 1994.

2) Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, dkk, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

3) Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

¹⁰Fadjrul Hakam Chozin. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (tt: Alpa, 2007), hlm. 55.

- 4) Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, diterjemahkan oleh Muhyiddin Masridha, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang telah disahkan secara kelembagaan dan dokumen-dokumen pribadi berupa catatan pribadi secara tertulis.¹¹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari benda-benda tertulis seperti buku, dokumen atau jurnal ilmiah yang menulis dan memuat kejelasan tentang tafsir Luqman dan pendidikan karakter.

5. Teknik Analisis Data dan interpretasi

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan cara memaparkan data-data dengan detail, sehingga dengan pemaparan itu akan dapat difahami suatu data yang dipaparkan.¹² Serta menggunakan pendekatan berfikir induksi-deduksi.

- a. Induksi : suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rev.ed: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

¹²M.Suyuti, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 22.

atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Deduksi : suatu cara atau jalan yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan, dan untuk lebih mempermudah dalam pemahaman, maka sistematika pembahasan tesis ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

Bagian pendahuluan ini meliputi beberapa sub judul: pertama halaman judul, kemudian pernyataan keaslian, kemudian nota pembimbing, halaman pengesahan direktur, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian isi bab satu yaitu pendahuluan yang memuat beberapa sub judul seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika. Pada bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu pendidikan nilai, dan pendidikan karakter. Pada bab tiga kajian tentang surat Luqman ayat 12-19, pada bab tiga ini akan mendalami tentang surat Luqman dari berbagai aspek. Bab keempat akan menganalisis tentang tafsir surat luqman ayat 12-19 menurut tafsir al-misbah, analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat

¹³Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius,1990), 68.

dalam kisah luqman al- hakim pada surat luqman ayat 12-19 dalam tafsir al- misbah, analisis metode yang dipakai untuk mencapai nilai-nilai karakter dalam kisah luqman al-hakim pada surat luqman ayat 12-19. bab kelima penutup, terdiri dari simpulan, saran-saran

Pada akhir tesis terdiri daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan data pendukung lainnya.lampiran.

